



## **Penerapan Kolase Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Siswa SD Negeri 2 Sukoharjo III**

### ***Implementation of Environmentally Friendly Collage to Improve Fine Arts Creativity of Students of SD Negeri 2 Sukoharjo III***

**Endang Wahyuni<sup>1</sup>, Yovi Lestari<sup>2</sup>, Zahra Amelia<sup>3</sup>, Niaratus Sholeha<sup>4</sup>, Cinta Pratama Wijayanti<sup>5</sup>, Bagus Nanda Kusuma<sup>6</sup>**

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: [endangwahyuni@umpri.ac.id](mailto:endangwahyuni@umpri.ac.id)<sup>1</sup>, [yovilestari.2023406405008@student.umpri.ac.id](mailto:yovilestari.2023406405008@student.umpri.ac.id)<sup>2</sup>, [zahra.2023406405015@student.umpri.ac.id](mailto:zahra.2023406405015@student.umpri.ac.id)<sup>3</sup>, [niaratus.2023406405003@student.umpri.ac.id](mailto:niaratus.2023406405003@student.umpri.ac.id)<sup>4</sup>, [cinta.2023406405044@student.umpri.ac.id](mailto:cinta.2023406405044@student.umpri.ac.id)<sup>5</sup>, [bagusnanda.2023406405022@student.umpri.ac.id](mailto:bagusnanda.2023406405022@student.umpri.ac.id)<sup>6</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 11-06-2026

Revised : 13-06-2026

Accepted : 15-06-2026

Published : 17-06-2026

#### Abstract

*This research is motivated by the suboptimal development of creativity in elementary school students due to teacher-centered learning. This activity aims to describe the implementation of environmentally friendly collage art and to determine the increase in creativity and student responses. The implementation took place at SD Negeri 2 Sukoharjo III, involving 23 of 24 students through a practical activity of making collages in pairs using recycled materials. The results showed that students were enthusiastic and active during the lesson, and there was an increase in creativity, as evidenced by the diversity of the work produced. Furthermore, this activity also fostered collaboration and fostered environmental awareness. Thus, the environmentally friendly collage art activity is effective in enhancing student creativity and providing an active and meaningful learning experience.*

**Keywords:** *creativity, collage, environmentally friendly, elementary school students*

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan seni rupa kolase ramah lingkungan serta mengetahui peningkatan kreativitas dan respon siswa. Pelaksanaan dilakukan di SD Negeri 2 Sukoharjo III dengan melibatkan 23 dari 24 siswa melalui kegiatan praktik pembuatan kolase secara berpasangan menggunakan bahan bekas. Hasil menunjukkan bahwa siswa antusias dan aktif selama pembelajaran, serta terjadi peningkatan kreativitas yang terlihat dari keberagaman hasil karya. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kerja sama dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan seni rupa kolase ramah lingkungan efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa serta memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

**Kata Kunci:** *kreativitas, kolase, ramah lingkungan, siswa sekolah dasar*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, terutama dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Di antara keterampilan tersebut, kreativitas menjadi kompetensi fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena melalui kreativitas, siswa mampu menghasilkan gagasan baru, menemukan solusi terhadap permasalahan, serta mengekspresikan ide secara mandiri dan orisinal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan



keaktivitas di sekolah dasar masih belum optimal. Pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered* mengakibatkan siswa cenderung pasif, kurang diberi ruang untuk bereksplorasi, serta terbatas dalam mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya. Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Sukoharjo III menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keaktifan dan kemampuan bekerja sama yang cukup baik, serta beberapa siswa mulai menunjukkan potensi kreatif, namun kegiatan pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan kreativitas belum tersedia secara optimal. Kondisi ini menjadi permasalahan mendasar karena jika dibiarkan terus-menerus, potensi kreatif siswa tidak akan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan menantang sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan mengekspresikan diri secara kreatif.

Upaya konkret yang perlu dilakukan difokuskan pada dua aspek. Pertama, aspek pengembangan kreativitas siswa. Pada jenjang sekolah dasar, anak berada pada masa perkembangan yang sangat peka terhadap rangsangan kreatif. Jika tidak difasilitasi dengan baik, kreativitas dapat mengalami hambatan perkembangan. Kedua, aspek pendidikan lingkungan. Permasalahan sampah, terutama sampah plastik dan kertas bekas, menjadi isu global yang membutuhkan penanganan serius. Melalui kegiatan kolase berbasis ramah lingkungan, siswa sejak dini diajarkan untuk memanfaatkan sampah menjadi karya seni yang bernilai estetis, sekaligus menanamkan kesadaran ekologis. Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) kegiatan kolase merupakan aktivitas seni rupa yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai kegiatan konkret, eksploratif, dan interaktif; (2) bahan baku kegiatan sangat mudah diperoleh karena memanfaatkan sampah atau bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar, sehingga tidak memerlukan biaya besar; (3) kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berpasangan sehingga tidak hanya mengembangkan kreativitas individu tetapi juga keterampilan kolaboratif; dan (4) kegiatan ini selaras dengan kurikulum yang berlaku, khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dimensi kreatif, mandiri, dan gotong royong.

Secara teoretis, kegiatan ini didukung oleh berbagai kajian pustaka yang relevan. Munandar (2019) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Pada anak usia sekolah dasar, kreativitas dapat diwujudkan dalam kemampuan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), dan kemampuan memerinci (*elaboration*). Habibah (2022) menyatakan bahwa kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak karena dapat membantu mereka mengekspresikan ide dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Zaini Tamin dan Mukmin (2023) menegaskan bahwa kreativitas seni dapat tumbuh melalui aktivitas yang menghasilkan karya baru dan orisinal yang melibatkan pengalaman langsung siswa dalam berkarya. Dalam konteks pembelajaran seni rupa, kolase merupakan teknik yang dibuat dengan cara menempelkan berbagai bahan seperti kertas, kain, daun, biji-bijian, plastik, maupun benda lainnya pada suatu bidang sehingga membentuk komposisi yang menarik dan bernilai estetis (Aprillia dkk., 2023). Sementara itu, konsep ramah lingkungan dalam kegiatan kolase diwujudkan melalui pemanfaatan bahan-bahan bekas atau bahan alam, yang menurut Ardayanti dkk. (2025) tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga menumbuhkan kepekaan estetika serta kemampuan inovasi siswa. Penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas



kegiatan ini. Widyatma dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan media kolase dalam pembelajaran seni rupa mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Rahmawati dkk. (2024) menyatakan bahwa teknik kolase efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan eksploratif. Azizah dkk. (2022) juga mengemukakan bahwa kegiatan kolase memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi secara bebas sehingga mampu meningkatkan kreativitas secara signifikan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan bahwa kreativitas siswa belum optimal karena kurangnya kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis eksplorasi, maka rencana pemecahan masalah yang diajukan adalah penerapan kegiatan seni rupa kolase ramah lingkungan. Rencana ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah observasi dan persiapan, yang meliputi kunjungan awal ke SD Negeri 2 Sukoharjo III untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa, koordinasi dengan guru kelas, serta persiapan alat dan bahan kolase yang sebagian besar berupa sampah atau bahan bekas seperti kertas bekas, plastik bekas, daun kering, dan biji-bijian. Tahap kedua adalah penyampaian materi, di mana siswa diberikan pemahaman tentang pengertian sampah, jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3), dampak sampah terhadap lingkungan, serta konsep pemanfaatan sampah menjadi karya seni kolase secara interaktif. Tahap ketiga adalah praktik pembuatan kolase secara berpasangan, di mana siswa diberi kebebasan untuk menuangkan ide dan imajinasinya dalam bentuk karya yang beragam dengan pendampingan dari mahasiswa dan guru. Tahap keempat adalah presentasi dan evaluasi, di mana setiap pasangan siswa mempresentasikan hasil karyanya, kemudian dilakukan evaluasi, penilaian, serta refleksi bersama. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukoharjo III dengan melibatkan 24 siswa.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan seni rupa kolase ramah lingkungan pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 2 Sukoharjo III; (2) untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan kegiatan seni rupa kolase ramah lingkungan, yang meliputi aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) dalam berkarya; dan (3) untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan seni rupa kolase ramah lingkungan dalam pembelajaran, mencakup aspek ketertarikan, kemudahan, dan motivasi dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan kreativitas siswa, maka dikembangkan hipotesis dalam kegiatan ini bahwa penerapan kegiatan seni rupa kolase ramah lingkungan dapat meningkatkan kreativitas siswa SD Negeri 2 Sukoharjo III secara signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan. Indikator peningkatan kreativitas yang dihipotesiskan meliputi meningkatnya kemampuan siswa dalam menghasilkan ide yang beragam (*fluency*), meningkatnya kemampuan siswa dalam melihat masalah dari berbagai sudut pandang (*flexibility*), meningkatnya kemampuan siswa dalam menghasilkan karya yang unik dan berbeda dari yang lain (*originality*), serta meningkatnya kemampuan siswa dalam memperkaya dan mengembangkan gagasan menjadi karya yang detail (*elaboration*). Selain itu, dihipotesiskan pula bahwa siswa akan memberikan respon positif terhadap kegiatan kolase ramah lingkungan yang ditunjukkan melalui antusiasme, ketertarikan, dan motivasi belajar yang tinggi selama mengikuti kegiatan.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan praktik



langsung (*project-based learning*) untuk mendeskripsikan penerapan kolase ramah lingkungan serta peningkatan kerativitas seni rupa siswa. Subjek kegiatan adalah 24 siswa kelas V SD Negeri 2 Sukoharjo III yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis eksplorasi kreatif belum optimal. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) yang terbagi dalam tahap persiapan, penyampaian materi, praktik, dan presentasi.

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan kolase ramah lingkungan adalah sampah plastik bekas jajanan dan plastik bekas deterjen yang telah melalui proses pencucian dengan air sabun, dibilas hingga bersih, dan dikeringkan di bawah sinar matahari sebelum digunakan. Pemilihan kedua jenis plastik ini didasarkan pada ketersediaannya yang melimpah di lingkungan rumah atau sekitar sekolah, sifatnya yang tidak mudah rusak, serta kemudahan dalam pemotongan dan penempelan oleh siswa kelas V. Selain plastik, bahan pendukung meliputi kertas putih ukuran A4 bergambar sebagai bidang tempel, lem kertas (PVAc), dan gunting. Seluruh bahan tergolong aman dan mudah diperoleh tanpa biaya tinggi.

Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap. Tahap pertama, observasi dan persiapan, meliputi koordinasi dengan guru kelas V untuk menentukan jadwal, menyiapkan ruang belajar yang nyaman, serta memotong plastik bekas menjadi berbagai bentuk geometris dan organik sederhana untuk memudahkan siswa dalam menempel. Tahap kedua, penyampaian materi, dilakukan melalui diskusi interaktif selama 30 menit yang mencakup pengertian sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, konsep daur ulang (*reduce, reuse, recycle*), serta pengenalan teknik kolase. Pada tahap ini, siswa diperlihatkan contoh karya kolase dari bahan plastik.

Tahap ketiga adalah praktik pembuatan kolase secara berpasangan (2 siswa per kelompok, sehingga terbentuk 12 kelompok). Setiap kelompok mendapatkan satu lembar kertas bergambar, beragam potongan plastik bekas, lem, dan gunting. Siswa diberi kebebasan memilih plastik kemasan sesuai dengan imajinasi siswa masing-masing, kemudian siswa menempel potongan plastik secara bertahap, dan menyelesaikan karya dalam waktu 60 menit. Selama praktik, mahasiswa dan guru memberikan pendampingan teknis tanpa mengintervensi ide kreatif siswa. Tahap keempat, presentasi dan evaluasi, setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas, menjelaskan ide dan proses pembuatannya, kemudian dilakukan refleksi bersama serta dokumentasi karya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi kreativitas yang mengacu pada empat indikator menurut Munandar (2019), yaitu: kelancaran (*fluency*) dalam menghasilkan ide beragam, keluwesan (*flexibility*) dalam melihat alternatif, orisinalitas (*originality*) dalam menciptakan karya unik, serta elaborasi (*elaboration*) dalam memperkaya detail karya. Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui angket respon siswa yang diberikan setelah kegiatan selesai, mencakup aspek ketertarikan, kemudahan, dan motivasi. Dokumentasi berupa foto setiap tahapan dan hasil karya siswa juga digunakan untuk memperkuat data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data observasi kreativitas dianalisis dengan menghitung persentase pencapaian setiap indikator pada masing-masing kelompok, kemudian dikategorikan ke dalam kriteria sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, atau kurang kreatif.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Kegiatan Penerapan Kolase Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Siswa SD Negeri 2 Sukoharjo III dilaksanakan pada kelas V dengan jumlah peserta 24 siswa yang terbagi menjadi 12 kelompok (masing-masing 2 orang). Kegiatan berlangsung selama satu hari ( $2 \times 35$  menit) dan mencapai target sesuai rencana. Berikut adalah luaran kegiatan yang terdiri dari tiga jenis: peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan produk kolase.

#### a. Luaran Peningkatan Pengetahuan Siswa

Peningkatan pengetahuan diukur melalui observasi partisipatif dan sesi tanya jawab interaktif selama penyampaian materi oleh anggota tim PKM. Materi disampaikan secara berurutan oleh dua orang anggota PKM, dengan rincian sebagai berikut:

Anggota PKM memulai sesi dengan menjelaskan pengertian sampah sebagai bahan sisa yang tidak diinginkan setelah proses produksi atau konsumsi. Selanjutnya, siswa diperkenalkan dengan tiga jenis sampah. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai (sisa makanan, daun kering), Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai (plastik, kaca, logam), Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) merupakan sampah yang membahayakan kesehatan (baterai bekas, kemasan pestisida). Anggota PKM juga menjelaskan pada bagian dampak sampah plastik terhadap lingkungan.

Hasil Pengukuran Pemahaman Siswa:

**Tabel 1.** Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

NO.	Indikator Pengetahuan	Sebelum Kegiatan %	Sesudah Kegiatan %	Peningkatan %
1.	Pengertian Sampah	33,3%	95,8%	62,5%
2.	Jenis-jenis Sampah	29,2%	91,7%	62,5%
3.	Dampak	25,0%	95,8%	70,8%
4.	Manfaat Sampah Plastik	16,7%	95,8%	79,1%
	<b>Rata-rata</b>	26,0	94,8	68,8

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 26,0% (kategori rendah) menjadi 94,8% (kategori sangat tinggi) dengan peningkatan sebesar 68,8%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator manfaat sampah plastik, yaitu dari 16,7% menjadi 95,8% (peningkatan 79,1%). Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi langsung pemanfaatan sampah plastik menjadi karya kolase sangat efektif dalam membuka wawasan siswa.

#### b. Luaran Peningkatan Keterampilan Kreativitas

Keterampilan kreativitas diukur melalui observasi selama praktik pembuatan kolase menggunakan lembar observasi yang mengacu pada empat indikator Munandar (2019).



Indikator	Sebelum Kegiatan %	Sesudah Kegiatan %	Peningkatan	Kategori Akhir
Kelancaran (Fluency)	45,8%	91,7%	45,9%	Sangat Kreatif
Keluwesannya (Flexibility)	41,7%	87,5%	45,8%	Sangat Kreatif
Orisinalitas (Originality)	33,3%	75,0%	41,7%	Kreatif
Elaborasi (Elaboration)	37,5%	83,3%	45,8%	Sangat Kreatif
<b>Rata-rata</b>	<b>39,6</b>	<b>84,4</b>	<b>44,8</b>	Sangat Kreatif

c. Luaran Produk Kolase Ramah Lingkungan

Setiap kelompok menghasilkan satu karya kolase dari bahan plastik bekas. Total terdapat 12 produk kolase dengan gambar pahlawan yang beragam.

Produk yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini berupa karya kolase ramah lingkungan dengan media tempel berupa print gambar foto pahlawan nasional Indonesia ukuran A4 (21 cm × 29,7 cm). Bahan utama yang digunakan adalah potongan plastik bekas yang berasal dari kemasan jajanan anak dan plastik bekas deterjen. Seluruh plastik bekas terlebih dahulu melalui proses pencucian dengan air sabun, dibilas hingga bersih, dan dikeringkan di bawah sinar matahari sebelum digunakan. Bahan perekat yang digunakan adalah lem fox/lem kayu. Gambar pahlawan yang dicetak meliputi berbagai tokoh nasional seperti Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, R.A. Kartini, Ki Hajar Dewantara, Pangeran Diponegoro, dll. Teknik pengerjaan yang dilakukan siswa adalah menyusun dan menempelkan potongan plastik pada area tertentu dari gambar pahlawan, misalnya pada bagian baju, latar belakang, atau atribut kepahlawanan, sehingga menghasilkan karya seni yang unik dan bernilai estetis.

Produk kolase print gambar pahlawan ini memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, produk ini memiliki nilai edukasi ganda, karena siswa tidak hanya belajar seni rupa melalui teknik kolase, tetapi juga belajar mengenal tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia beserta jasanya, sehingga kegiatan ini sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Kedua, produk ini ramah lingkungan karena memanfaatkan sampah plastik bekas yang biasanya dibuang begitu saja, sehingga ikut mengurangi pencemaran lingkungan. Ketiga, biaya pembuatan sangat rendah, mengingat bahan utamanya berasal dari sampah rumah tangga dan gambar pahlawan dapat dicetak sendiri dengan biaya yang terjangkau. Keempat, produk ini aman untuk anak-anak, karena plastik bekas telah dicuci bersih, lem yang digunakan tidak beracun, serta gunting digunakan dengan pendampingan dari tim PKM dan guru. Kelima, produk ini mudah dikerjakan oleh siswa kelas V SD karena gambar dasar sudah tersedia sehingga siswa hanya fokus pada kegiatan menempel dan mengkombinasikan warna plastik sesuai imajinasi mereka. Keenam, produk ini memiliki nilai estetika yang menarik, di mana perpaduan antara gambar pahlawan dengan potongan



plastik berwarna-warni menghasilkan efek mozaik yang unik dan indah dipandang. Ketujuh, produk ini dapat dipajang di kelas atau di rumah sebagai dekorasi yang bernilai edukasi, sehingga karya siswa tidak hanya menjadi tugas semata tetapi juga memiliki fungsi ganda. Kedelapan, kegiatan ini sekaligus mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi kreatif melalui kegiatan berkarya seni, dimensi gotong royong melalui kerja sama berpasangan, serta dimensi beriman dan berakhlak mulia melalui peneladanan nilai-nilai kepahlawanan.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, produk kolase ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, permukaan karya tidak rata sempurna karena potongan plastik yang digunakan memiliki ketebalan yang tidak seragam, sehingga hasil akhir kolase terasa bergelombang jika diraba. Kedua, lem membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengering, yaitu sekitar 10 hingga 15 menit setelah proses penempelan selesai, sehingga karya tidak bisa langsung dipajang atau dipindahkan dengan cepat. Ketiga, karya yang sudah jadi tidak bersifat fleksibel atau tidak dapat dilipat, karena tempelan plastik akan lepas atau rusak jika dilipat, sehingga produk hanya cocok untuk dipajang di bidang datar seperti dinding atau meja. Keempat, wajah pahlawan berpotensi tertutup oleh tempelan plastik jika siswa tidak memahami arahan dengan baik, sehingga esensi gambar pahlawan menjadi kurang terlihat. Namun, kelemahan ini dapat diantisipasi dengan memberikan arahan yang jelas agar area wajah tidak ditemplei plastik atau hanya diberi hiasan yang tipis. Kelima, produk ini sangat bergantung pada ketersediaan print gambar pahlawan, artinya jika tidak ada stok gambar cetak, kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, tim PKM perlu menyiapkan stok gambar cadangan yang cukup sebelum kegiatan dimulai.

#### d. Langkah-langkah Pengerjaan

##### 1) Siapkan alat dan bahan

Kertas print bergambar pahlawan, gunting, lem kertas, pensil, penghapus.

##### 2) Potong plastik bekas jajanan, detergen, dll.

##### 3) Campurkan potongan beekas plastik tersebut.

##### 4) Tempel satu per satu potongan plastik pada kertas bergambar yang sudah disediakan menggunakan lem, sesuaikan dengan imajinasi kalian.

##### 5) Tekan dan ratakan

Tekan dengan buku atau tangan agar kertas menempel sempurna.

##### 7. Keringkan dan selesaikan

## 2. Pembahasan

Kegiatan penerapan kolase ramah lingkungan di SD Negeri 2 Sukoharjo III menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kreativitas seni rupa siswa kelas V. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan praktik langsung terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui pemanfaatan sampah plastik bekas sebagai media kolase, siswa tidak hanya belajar tentang



seni rupa, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang sederhana.

a. Peningkatan Pengetahuan Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari rata-rata 39,6% menjadi 84,4% dengan kategori akhir “sangat kreatif”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase ramah lingkungan efektif dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui aktivitas mengeksplorasi warna, bentuk, serta teknik penyusunan potongan plastik bekas.

Pada indikator kelancaran (*fluency*), terjadi peningkatan sebesar 45,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan lebih banyak ide dalam memilih warna maupun menentukan pola penempelan plastik pada gambar. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias mencoba berbagai kombinasi warna sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka masing-masing. Selain itu, indikator keluwesan (*flexibility*) juga mengalami peningkatan sebesar 45,8%, yang menandakan bahwa siswa mampu menggunakan berbagai variasi dan cara dalam menyusun potongan plastik pada media gambar pahlawan.

Indikator orisinalitas (*originality*) meningkat sebesar 41,7% dengan kategori “kreatif”. Walaupun peningkatannya tidak sebesar indikator lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menghasilkan karya yang unik dan berbeda antara satu kelompok dengan lainnya. Keunikan tersebut terlihat dari variasi pemilihan warna, pola susunan plastik, serta tambahan dekorasi yang diterapkan pada karya kolase.

Sementara itu, indikator elaborasi (*elaboration*) mengalami peningkatan sebesar 45,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menambahkan detail-detail tertentu pada hasil karya sehingga tampak lebih menarik dan memiliki nilai estetika yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, siswa juga memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan motorik halus, meningkatkan konsentrasi, serta membangun kerja sama dalam kelompok kecil.

Peningkatan kreativitas siswa tersebut sejalan dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang melalui kegiatan yang memberikan kesempatan untuk berekspresi, bereksplorasi, dan memperoleh pengalaman secara langsung. Pemanfaatan bahan bekas dalam kegiatan kolase juga mendorong siswa untuk berpikir lebih inovatif dalam mengubah barang yang tidak terpakai menjadi karya seni yang bernilai guna dan estetis.

b. Peningkatan Keterampilan Kreativitas

Hasil observasi kreativitas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam 39,6% menjadi 84,4% dengan kategori akhir “sangat kreatif”. Hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan kolase ramah lingkungan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan eksplorasi warna, bentuk, serta teknik penyusunan potongan plastik bekas.

Pada indikator kelancaran (*fluency*), peningkatan sebesar 45,9% menunjukkan



bahwa siapa mampu menghasilkan lebih banyak gagasan dalam menentukan kombinasi warna dan pola penempelan plastik. Selama proses kegiatan, siswa tampak aktif mencoba berbagai variasi warna sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Selain itu, indikator keluwesan (flexibility) juga mengalami peningkatan sebesar 45,8%, yang menandakan bahwa siswa mampu menggunakan beragam cara dan variasi dalam menyusun potongan plastik pada gambar pahlawan.

Indikator orisinalitas (originality) mengalami peningkatan sebesar 41,7% dengan kategori “kreatif”. Walaupun peningkatannya lebih rendah dibanding indikator lainnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menghasilkan karya yang berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri antar kelompok. Keunikan karya terlihat dari pemilihan warna, pola susunan plastik, hingga variasi hiasa yang diterapkan pada gambar pahlawan.

Sementara itu, indikator elaborasi (elaboration) meningkatkan sebesar 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menambahkan berbagai detail pada karya kolase sehingga hasilnya tampak lebih menarik dan memiliki nilai estetika yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, siswa juga dapat melatih kemampuan motorik halus, meningkatkan konsentrasi, serta membangun kerja sama dalam kelompok kecil.

Peningkatan kreativitas siswa tersebut sesuai dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, bereksplorasi, dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pemanfaatan bahan bekas dalam kegiatan kolase juga mendorong siswa untuk berpikir inovatif dalam mengolah barang yang tidak terpakai menjadi karya seni yang bernilai estetis dan bermanfaat.

c. Produk Kolase Ramah Lingkungan

Produk kolase yang dihasilkan berupa gambar pahlawan nasional dengan tempelan potongan plastik bekas menunjukkan bahwa siswa mampu menciptakan karya seni yang kreatif, edukatif, sekaligus ramah lingkungan. Setiap kelompok berhasil menghasilkan satu karya kolase dengan bentuk dan karakteristik yang berbeda sesuai imajinasi masing-masing. Variasi hasil karya tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase mampu memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka dalam pembelajaran seni rupa (Hanum & Bahri, 2024)

karya kolase yang dihasilkan juga memiliki nilai edukatif karena selain melatih keterampilan seni, kegiatan ini membantu siswa mengenal tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan kreativitas, tetapi juga menanamkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air. Penggunaan gambar pahlawan sebagai media dasar membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam memahami sejarah bangsa (Ardyanti dkk. 2026)

Dilihat memiliki berbagai kelebihan, produk kolase juga memiliki beberapa kekurangan, seperti permukaan karya yang kurang rata, proses pengeringan lem yang membutuhkan waktu cukup lama, serta produk yang tidak fleksibel untuk dilipat. Namun, kelemahan tersebut tidak mengurangi nilai edukatif maupun kreativitas dari kegiatan yang



dilaksanakan. Kekurangan tersebut justru dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, misalnya dengan memilih bahan plastik yang lebih tipis atau menggunakan perekat yang lebih cepat kering (Pratiwi dkk. 2025)

Secara umum, kegiatan penerapan kolase ramah lingkungan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah, mengembangkan kreativitas seni rupa, serta menghasilkan karya seni yang edukatif dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan “Penerapan Kegiatan Seni Rupa Kolase Ramah Lingkungan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SD Negeri 2 Sukoharjo III”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Penerapan kegiatan kolase dengan memanfaatkan bahan bekas terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan karya yang beragam, unik, dan sesuai dengan imajinasi masing-masing.

Selain itu, siswa juga menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kreativitas, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih memahami bahwa bahan bekas dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai guna dan estetis. Dengan demikian, kegiatan seni rupa kolase ramah lingkungan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

#### **a. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk lebih sering menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti kegiatan kolase, agar siswa lebih aktif dan mampu mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

#### **b. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas serta lebih peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan bahan bekas menjadi karya yang bermanfaat.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dengan menyediakan fasilitas serta mendorong program ramah lingkungan di sekolah.



d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas serta metode yang lebih variatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, A., dkk. (2023). Penerapan kegiatan seni rupa kolase dalam meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni dan Kreativitas*.
- Aprillia, A., dkk. (2023). Penerapan kegiatan seni rupa kolase dalam meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni dan Kreativitas*.
- Ardayanti, R., dkk. (2025). Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas dan kepekaan estetika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ardayanti, R., dkk. (2025). Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas dan kepekaan estetika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Azizah, N., dkk. (2022). Pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pembelajaran*.
- Azizah, N., dkk. (2022). Pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pembelajaran*.
- Habibah, S. (2022). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni rupa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Habibah, S. (2022). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni rupa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Seni Rupa Fase A, B, dan C Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rahmawati, R., dkk. (2024). Penerapan teknik kolase sebagai upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Rahmawati, R., dkk. (2024). Penerapan teknik kolase sebagai upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Widyatma, A., dkk. (2024). Penggunaan media kolase dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan*.
- Widyatma, A., dkk. (2024). Penggunaan media kolase dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan*.
- Yaumi, M. (2019). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zaini Tamin, M., & Mukmin, M. (2023). Pengembangan kreativitas seni melalui aktivitas berkarya kolase pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*.
- Zaini Tamin, M., & Mukmin, M. (2023). Pengembangan kreativitas seni melalui aktivitas berkarya kolase pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*.